

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL BERDASARKAN GENDER TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

Mellyna Eka Yan Fitri¹⁾ dan Lucy Chairael²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas

email: ¹eka.melly@gmail.com

²lucy.chairoel69@gmail.com

ABSTRACT

The need of information and communication for humans drives the development of the internet. In a university, students are internet users who sometimes not able to use it properly. Many studies see the relationship between gender and internet usage. Among students, the use of internet has an influence on learning achievement. This study aims to analyze the difference in learning achievement of male and female students who use social media. And to find out the difference reasons of using social media by them. The sample was taken about 300 college students in Padang City. The result by using Crosstab Analysis and Chi-Square Test showed that there were no difference between male and female on learning achievement who use social media. And there were no difference reasons of using social media between male and female college students. The expected this result can be used for further study especially about students learning behaviours so it can produce students who have good achievement.

Keyword: *gender; learning achievement; social media usage*

ABSTRAK

Kebutuhan akan informasi dan komunikasi bagi manusia mendorong meningkatnya perkembangan internet. Pada lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa merupakan pengguna internet yang terkadang belum mampu menggunakannya secara tepat. Banyak penelitian yang melihat hubungan antara gender dan penggunaan internet. Dan jika ditelaah dari kalangan mahasiswa, maka terdapat pengaruh penggunaan internet terhadap prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa perbedaan prestasi belajar mahasiswa laki-laki dan mahasiswi perempuan di perguruan tinggi Kota Padang Sumatera Barat yang menggunakan media sosial dan untuk mengetahui perbedaan alasan penggunaan media sosial mahasiswa laki-laki dan mahasiswi perempuan yang menggunakan media sosial. Sampel yang diambil sebanyak 300 mahasiswa perguruan tinggi di Kota Padang Propinsi Sumatera Barat dengan teknik analisis data analisis Crosstab menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar dan alasan pengguna media sosial antara mahasiswa laki-laki dan perempuan yang menggunakan media sosial. Diharapkan hasil ini dapat digunakan untuk penelitian lanjutan yang berhubungan dengan tantangan dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi menghadapi perilaku belajar mahasiswa dan kondisi lingkungan kampus yang berbeda-beda namun menghasilkan mahasiswa yang berprestasi.

Kata kunci: *gender; penggunaan media sosial; prestasi belajar*

Detail Artikel :

Diterima : 18 Desember 2018

Disetujui : 28 Desember 2018

[DOI : 10.22216/jbe.v4i1.3849](https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3849)

PENDAHULUAN

Pengguna internet setiap tahunnya selalu meningkat seiring dengan kebutuhan dan kegiatan yang sudah diarahkan untuk menggunakan internet dengan tujuan efisiensi dan kemudahan dalam beraktivitas. Berdasarkan laporan *We Are Social* (2018) terdapat beberapa fakta bahwa jumlah pengguna internet dunia telah mencapai 4,021 miliar orang yang artinya sudah lebih separuh jumlah manusia di dunia. Sedangkan menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2018) bahwa Indonesia memiliki pengguna internet sekitar 143.26 juta orang sepanjang tahun 2017 yaitu sekitar 54.68% penduduk Indonesia dengan mayoritas penggunanya sebanyak 72.41% dari kalangan urban. Dan dari pengguna internet tersebut, berdasarkan usia sekitar 75.50% adalah 13-18 tahun. Sedangkan berdasarkan *gender* terdapat paling banyak penggunanya adalah laki-laki yaitu sekitar 51.43%. Hal ini memperlihatkan bahwa adanya perbedaan gender dalam penggunaan teknologi (Noris dalam Helsper, 2010).

Dari wilayah geografis, yang paling dominan pengguna internet adalah masyarakat Jawa (57.70%), diikuti Sumatera (19.09%), Kalimantan (7.87%), Sulawesi (6.73%), Bali-Nusa (5.63%), dan yang terakhir adalah masyarakat Maluku-Papua (2.49%). Dari uraian di atas, terlihat sangat pesatnya perkembangan penggunaan internet di Indonesia, hal ini akan memberikan dampak kepada kehidupan masyarakat. Gambar 1 memperlihatkan perkembangan penggunaan internet di Indonesia dan gambar 2 menunjukkan komposisi penggunaan internet berdasarkan jenis kelamin.

Gambar 1
Pertumbuhan Pengguna Internet di Indonesia



Sumber : Survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2018)

Gambar 2
Komposisi Pengguna Internet Berdasar Jenis Kelamin



Sumber : Survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2018)

Kebutuhan informasi dan komunikasi bagi seluruh lapisan masyarakat mendorong meningkatnya perkembangan internet. Tidak terkecuali di perguruan tinggi, yang sangat membutuhkan informasi dan komunikasi yang *ter-update* sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa merupakan pengguna internet yang terkadang belum mampu menggunakannya secara tepat. Pengguna internet menjadi faktor utama dalam mempengaruhi performa akademik dan kehidupan sosial di universitas (Rizvi, 2010). Selain daripada itu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan saat menggunakan internet yaitu pengetahuan, pengalaman dan ketepatan dalam menggunakannya. Dalam dunia pendidikan banyak mahasiswa yang menggunakan media sosial tidak pada tempat atau tidak pada waktu yang tepat.

Pengalaman beberapa dosen yang ditemui penulis secara langsung (*face to face*), dimana saat proses belajar mengajar di kelas, mahasiswa lebih memilih berinteraksi dengan internet dan mengabaikan materi ajar yang seharusnya diterima. Bahkan saat ujian pun mahasiswa menggunakan internet melalui aplikasi media sosial sebagai alat untuk berbagi jawaban dengan mahasiswa lainnya yang membiarkan mereka berbuat curang dan tidak jujur dalam bertindak. Dalam hal berinteraksi dengan orang lain pun terkadang disalahgunakan seperti adanya *bullying* dan pornografi. Selain daripada itu, pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam menggunakan internet lebih rendah dibandingkan laki-laki, sehingga umumnya yang menjadi korban terbanyak adalah perempuan. Berdasarkan informasi peneliti Pappiptek LIPI, Chichi Sinthia Laksani mengatakan “Ketertarikan perempuan bekerja di sektor ilmu pengetahuan dan teknologi lebih rendah daripada laki-laki.” (www.republika.co.id, 2018).

Tujuan dari penggunaan internet adalah untuk bersosialisasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan menggunakan media sosial. Dimana media sosial adalah media berbasis internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dan mempresentasikan diri, baik secara seketika ataupun tertunda, dengan khalayak luas maupun tidak yang mendorong nilai dari *user-generated content* dan persepsi interaksi dengan orang lain.” (Caleb T. Carr & Rebecca A. Hayes, 2015).

Dilain hal, tujuan utama penggunaan media sosial adalah untuk mempermudah berkomunikasi dan memperoleh informasi. Sehingga langsung mengena ke sasaran utama tanpa adanya *waiting time* yang lama dalam berkomunikasi dan berbagi informasi. Penggunaan media sosial yang tepat dalam dunia pendidikan dapat dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar, administrasi di perguruan tinggi dan berbagi informasi penting seputar dunia pendidikan. Dalam hal tersebut di atas tentu berdampak pada prestasi belajar mahasiswa selama di perguruan tinggi. Hasil penelitian pada mahasiswa di Kota Padang menunjukkan bahwa penggunaan media sosial tidak terlalu berpengaruh pada prestasi belajar mahasiswa karena dari hasil survey diyakini bahwa 95% nilai IPK mahasiswa masih berada pada rentang sangat memuaskan (Fitri & Marina, 2017).

Dilain hal, banyak penelitian yang melihat hubungan antara gender dan penggunaan internet. Laki-laki dan perempuan secara signifikan memiliki perbedaan perilaku dalam keterampilan teknologi (Thanuskodi, 2013). Namun Verma & Dahiya (2016) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapat mahasiswa laki-laki dan mahasiswi perempuan terhadap kesadaran teknologi informasi dan komunikasi. Dengan kata lain tidak ada pengaruh antara gender terhadap kesadaran teknologi informasi dan komunikasi.

Adanya ketidaknyamanan perempuan dalam menggunakan internet dan bermedia sosial ditemukan dalam penelitian Singh (2001). Sehingga internet dikarakteristikan sebagai dominasi laki-laki. Namun semakin bertambahnya waktu, hal ini terbantahkan dan menunjukkan kesenjangan gender tersebut menghilang dalam menggunakan internet (Weiser, 2000). Faktor individu merupakan hal yang penting dalam memahami penggunaan internet.

Dan akses internet oleh perempuan yang terus meningkat seiring dengan tuntutan perkembangan cara berpikir masyarakat. Hal ini karena anggapan bahwa perempuan memiliki sifat yang lebih sensitif terbawa perasaan, sehingga membutuhkan tempat/orang untuk bertukar pikiran. Media sosial mampu memberikan hal tersebut yang membuat perempuan merasa nyaman dalam mencurahkan semua isi hatinya. Namun terkadang tidak mampu mengontrol apakah pantas atau tidak mencurahkan isi hati kepada ribuan pengguna media sosial lainnya. Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa kota Padang bahwa terdapat enam faktor alasan penggunaan internet yang signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar (Fitri & Marina, 2017). Dua faktor negatif dalam perkuliahan dan kehidupan sehari-hari, serta empat faktor positif dalam perkuliahan, bersosialisasi, kehidupan sehari-hari dan motivasi terhadap suatu hal.

Untuk itu penulis ingin mengetahui dan meneliti pengaruh penggunaan media sosial pada mahasiswa laki-laki dengan perempuan terhadap prestasi belajar pada mahasiswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu bagaimanakah perbedaan prestasi belajar mahasiswa laki-laki dan mahasiswi perempuan dalam menggunakan media sosial dan bagaimanakah perbedaan alasan penggunaan media sosial mahasiswa laki-laki dan mahasiswi perempuan di perguruan tinggi Kota Padang Propinsi Sumatera Barat. Penelitian ini adalah lanjutan dari penelitian Fitri dan Marina (2017) yang sudah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan media sosial di Kota Padang.

Tujuan dari penelitian yang diajukan ini adalah untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar mahasiswa laki-laki dan mahasiswi perempuan dalam menggunakan media sosial dan untuk mengetahui perbedaan alasan penggunaan media sosial mahasiswa laki-laki dan perempuan di perguruan tinggi Kota Padang Propinsi Sumatera Barat.

Prestasi dalam bahasa Inggris yaitu kata *achievement* yang berasal dari kata *to achieve* yang berarti mencapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai.” Menurut Hamdani (2011) bahwa “Prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok.” Sedangkan menurut Djamarah (2012) bahwa “Prestasi yaitu hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.” Jadi, prestasi merupakan hasil usaha yang telah dicapai seseorang atas hal yang dilakukan pada suatu kegiatan. Prestasi bisa dilihat dari berbagai segi misalnya pekerjaan dan pembelajaran.

Belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki tiga arti, yakni berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih dan berubahnya tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Selanjutnya, Sadirman (2006) bahwa “Belajar adalah memperlihatkan perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan Slameto (2013) bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran pada diri seseorang maka diperlukan suatu evaluasi. Evaluasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui prestasi yang diperoleh setelah proses belajar mengajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.” Menurut Sardiman (2011) “Prestasi belajar merupakan kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.” Sedangkan Djamarah (2012), “Prestasi belajar yaitu hasil

yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.” Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hamdani (2011) yang mengatakan bahwa “Prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari sebuah aktivitas.” Jadi, prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas yang mengakibatkan perubahan perilaku. Prestasi ini ditunjukkan dengan nilai hasil tes atau angka yang diberikan pengajar sebagai hasil dari usahanya

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seseorang yaitu kecerdasan/ intelegensi, minat, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang timbul dari luar diri seseorang yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan faktor waktu.

Selanjutnya terdapat beberapa jenis prestasi belajar menurut Achmad (2017), yaitu:

1. Pengetahuan yaitu dalam bentuk bahan informasi, fakta, gagasan, keyakinan, prosedur, hukum, kaidah, standar dan konsep lainnya.
2. Kemampuan yaitu dalam bentuk kemampuan untuk menganalisis, mereproduksi, mencipta, mengatur, merangkum, membuat generalisasi, berfikir rasional dan menyesuaikan.
3. Kebiasaan dan keterampilan yaitu dalam bentuk kebiasaan perilaku dan keterampilan dalam menggunakan semua kemampuan.

Media sosial merupakan media interaksi menggunakan teknik yang mudah diakses dan dapat diperluas. Media sosial dapat digunakan untuk menyampaikan pendapat secara terbuka terhadap apapun yang ditulis oleh orang lain. Dalam hal ini terjadi komunikasi dua arah yang dapat menciptakan komunitas yang memiliki ketertarikan yang sama terhadap suatu hal. Kemunculan situs media sosial diawali dengan adanya keinginan untuk menghubungkan seluruh belahan dunia. Menurut sejarah, situs media sosial pertama muncul pada tahun 1997 yaitu *sixdegrees.com* yang memiliki aplikasi untuk membuat profil, menambah teman dan mengirim pesan. Selanjutnya, tahun 1999 muncul situs *Lunarstorm*, *Live Journal* dan *Cyword* hingga berkembang sampai pada tahun 2003 dengan munculnya situs sosial interaktif lain yaitu *Friendster*, *Flick R*, *Youtube* dan *Myspace* yang merupakan media yang paling digemari. Lalu para pengguna media sosial beralih ke *Facebook* yang booming pada tahun 2006 sejalan dengan munculnya *Twitter* yang merupakan *microblog* yang hanya dapat menampilkan tulisan maksimum sebanyak 140 karakter. Hingga sekarang muncul media sosial lainnya seperti *Path*, *Instagram*, *PicMix*, *Pinterest*, dan lain-lain.

Media sosial adalah media untuk melakukan interaksi sosial dengan menggunakan teknik yang mudah diakses dan dapat diperluas, dimana pengguna dapat menyampaikan pendapat dan berkomentar secara terbuka terhadap yang ditulis oleh pengguna lainnya. Sejalan dengan waktu bahwa penggunaan media sosial yang dahulunya didominasi oleh laki-laki namun saat ini hal itu sudah setara, dan berdasarkan hasil survey APJII tahun 2017 bahwa penggunaan media sosial di Indonesia lebih banyak perempuan. Hal ini tentu ada diberbagai kalangan penduduk Indonesia termasuk mahasiswa. Mahasiswa perempuan dan laki-laki yang prestasi belajar berbeda dengan durasi penggunaan media sosial berbeda yang kemungkinan saling mempengaruhi antara jenis kelamin dengan prestasi belajar.

Perbedaan antara laki-laki dan perempuan terlihat dari fisik dan psikologisnya. Istilah seks digunakan untuk membedakan antara laki-laki dan perempuan dilihat dari fisiknya sedangkan istilah gender dilihat dari psikologisnya. Gender digunakan untuk menunjukkan ciri-ciri kepribadian maskulin dan feminin. Gender adalah persoalan yang sangat kompleks dan banyak faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut seperti biologis, lingkungan, kebudayaan, kekuasaan dan status ekonomi.

Menurut UNESCO (2007) gender adalah “Merujuk pada peranan dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan yang berkembang di masyarakat.” Sedangkan menurut HT. Wilson (1998) bahwa gender merupakan suatu dasar untuk menentukan perbedaan sumbangan laki-laki dan perempuan pada kebudayaan dan kehidupan kolektif yang sebagai akibatnya mereka menjadi laki-laki dan perempuan. Menurut Muchtar (2002) bahwa gender adalah jenis kelamin sosial atau konotasi masyarakat untuk menentukan peran sosial berdasarkan jenis kelamin. Jadi gender dapat didefinisikan sebagai jenis kelamin sosial yang berbeda dengan jenis kelamin biologis.

Penggunaan media sosial antara laki-laki dan perempuan adalah berbeda. Secara umum perempuan sangat empatis dan laki-laki sangat sistematis. Alasan kaum perempuan lebih banyak online adalah berorientasi pada pembauran sosial namun laki-laki lebih berorientasi pada tujuan individual. Perempuan berinteraksi di media sosial untuk sosialisasi dan komunikasi, menghabiskan waktu untuk menulis pesan dan email, sedangkan laki-laki lebih sedikit menggunakan media sosial. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan ini tentu memungkinkan akan mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan media sosial.

Para mahasiswa menggunakan media sosial disebabkan oleh beberapa alasan. Hal ini dilakukan oleh penelitian Fitri & Marina (2017) bahwa terdapat enam faktor yang signifikan mempengaruhi alasan menggunakan media sosial, yaitu pada tabel 1.

Tabel 1
Faktor Alasan Penggunaan Media Sosial

No.	Nama Faktor	Faktor Negatif	Faktor Positif
1	Perkuliahan	Media sosial untuk memudahkan <i>copy paste</i> tugas kuliah, adanya kewajiban membalas pesan dari media sosial saat perkuliahan berlangsung, memiliki media sosial adalah sangat penting, sehingga boleh menggunakannya saat perkuliahan berlangsung, dan media sosial untuk tempat berbagi jawaban ujian.	Media sosial dapat mempermudah dalam menerima informasi, media sosial dapat menambah wawasan dalam perkuliahan, banyak belajar untuk memotivasi diri dari media sosial, dan mendapatkan materi dan bahan kuliah dari media sosial.
2	Kehidupan sehari-hari	Media sosial sebagai media pertukaran data dan informasi, media sosial memudahkan dalam berkomunikasi tanpa perlu memperhatikan aturan etika berkomunikasi dan menggunakan media sosial karena ingin dikatakan anak gaul.	Penggunaan media sosial yang memberikan banyak inspirasi dari pengguna lainnya, media sosial menjadi sarana bersantai, media sosial digunakan untuk mengisi waktu luang, media sosial dapat mempermudah berkeaktifitas dan berketerampilan, dan kebutuhan untuk selalu meng- <i>update</i> informasi dari media sosial sehingga pengetahuan pun lebih luas.

No.	Nama Faktor	Faktor Negatif	Faktor Positif
3	Bersosialisasi	-	Media sosial dapat mempermudah dalam beradaptasi, media sosial dapat memperlambat pertemanan, media sosial mengajarkan untuk lebih bersahabat dan berempati dan media sosial memperlambat hubungan silaturahmi.
4	Motivasi memperoleh sesuatu hal	-	media sosial dapat memotivasi untuk belajar mengembangkan diri melalui teman-teman online, media sosial memudahkan dalam bertransaksi dan berbisnis dan media sosial membuat lebih dekat dengan dosen.

Sumber : Hasil Penelitian Fitri & Marina (2017)

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Enochsson (2005) yang dilakukan pada 30 siswa salah satu sekolah di Swedia diperoleh bahwa tidak terlihat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam menggunakan internet. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Kusuma (2016) bahwa penggunaan internet tidak dipengaruhi oleh faktor gender melainkan lebih kepada generasi. Karena kedua gender di lingkungan perguruan tinggi memiliki lingkungan pekerjaan yang mengharuskan mereka mengakses teknologi yang sama. Sedangkan menurut Nasution (2016) penelitian pada 40 siswa/i SMA N 3 Medan bahwa hasil dari penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat intensitas dan kepentingan terhadap tingkat kepemilikan media sosial dalam perspektif gender pada media sosial *Line*. Penelitian yang dilakukan Achmad (2017) terhadap 260 siswa SMA Negeri 1 Enrekang dan MA Muhammadiyah Kalosi, Kabupaten Enrekang tahun ajaran 2017/2018 bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor jenis kelamin dan waktu penggunaan media sosial perhari berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, sedangkan umur, jenis jaringan yang digunakan, efek terhadap kesehatan tubuh dan efek terhadap mental tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Lain halnya menurut Okundia (2016) melakukan penelitian pada 112 mahasiswa Universitas Benin yang terdaftar pada tahun 2015/2016 diperoleh tidak ada hubungan signifikan antara gender dan prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan media sosial dan tidak ada hubungan signifikan antara gender dan alasan penggunaan media sosial mahasiswa Universitas Benin. Penelitian yang dilakukan Fitri & Marina (2017) terdapat 13 faktor alasan penggunaan media sosial bagi mahasiswa yang berpengaruh terhadap prestasi akademik. Namun hanya enam faktor yang berpengaruh signifikan yaitu faktor negatif dan faktor positif pada kehidupan sehari-hari, faktor positif dan faktor negatif pada kegiatan perkuliahan, faktor positif pada kehidupan bersosialisasi dan faktor positif pada keinginan memiliki suatu hal.

Selanjutnya, menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2017) dalam *Social Media Use by College Students Relationship to GPA* bahwa terdapat tiga faktor yang memotivasi mahasiswa menggunakan media sosial yaitu ekspresi diri, komunikasi dan interaksi sosial. Selanjutnya dibandingkan ketiga faktor tersebut, durasi penggunaan media sosial dan usia, maka komunikasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai IPK (GPA) mahasiswa.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat dua hipotesis penelitian ini yaitu diduga adanya perbedaan prestasi belajar mahasiswa laki-laki dan

mahasiswi perempuan dalam menggunakan media sosial. Dan diduga adanya perbedaan alasan penggunaan media sosial mahasiswa laki-laki dan perempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa perguruan tinggi baik swasta ataupun negeri yang ada di Kota Padang Propinsi Sumatera Barat. Dengan alasan bahwa pengguna media sosial dikalangan mahasiswa lebih banyak di pusat kota dibandingkan di daerah. Selanjutnya Kota Padang adalah pusat pendidikan yang memiliki perguruan tinggi terbanyak dibanding kota lainnya di Sumatera Barat. Data penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diambil dari data penelitian yang sudah ada. Data tersebut diambil dari hasil kuisisioner pada responden mahasiswa yang menggunakan media sosial di Kota Padang tahun 2016 dalam penelitian Fitri & Marina (2017). Sampel yang dipilih adalah sebanyak 300 mahasiswa dengan kriteria sampel pengguna media sosial yang sudah memiliki akun minimal selama 3 bulan. Metode pengambilan sampling ini dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling Quota*. Penentuan jumlah sampel didasarkan pada Malhotra (2015) yang mengatakan sampel penelitian yang ideal berkisar antara 200 hingga 500 responden. Tabel 2 berikut ini adalah sebaran data responden yang dipilih:

Tabel 2
Sebaran Responden Penelitian

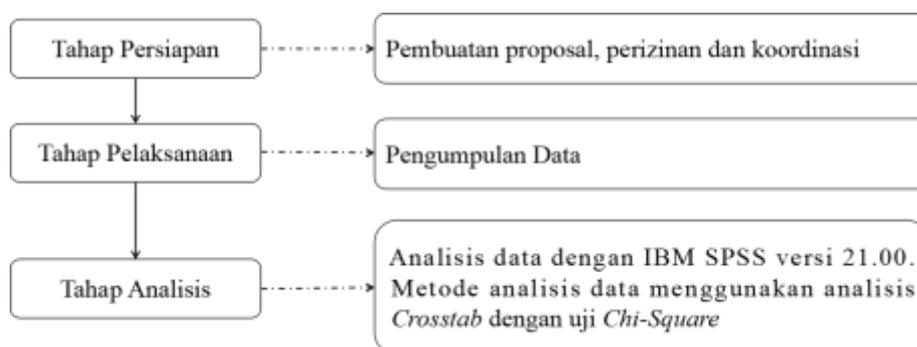
No.	Kelompok Perguruan Tinggi	Jumlah Perguruan Tinggi	Jumlah Responden
1	Perguruan Tinggi Negeri	3	75
2	Perguruan Tinggi Swasta	5	225
	Total	8	300

Sumber : Data Sekunder Diolah (Fitri & Marina, 2017)

Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam lingkup manajemen sumber daya manusia dan pendidikan. Dalam penelitian ini dilakukan dua metode analisis. Pertama, analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran responden dan kedua analisis *Crosstab* dengan Uji *Chi-Square*. Adapun tahapan dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3, sebagai berikut:

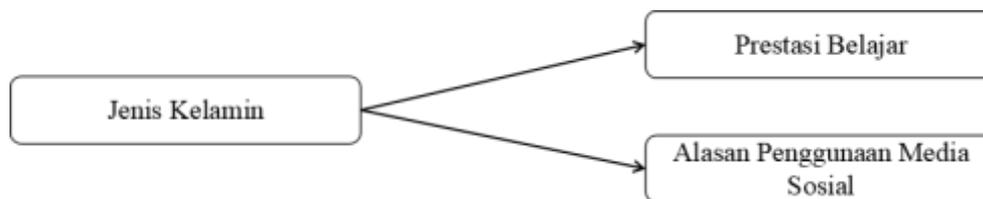
Gambar 3
Tahapan Penelitian



Sumber : Data Sekunder Diolah (2018)

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini :

Gambar 4
Kerangka Berfikir Penelitian



Sumber : Data Sekunder Diolah (2018)

Operasional Variabel

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan media sosial dan pengaruh jenis kelamin terhadap alasan menggunakan media sosial oleh mahasiswa. Terdapat variabel yang dinilai adalah variabel prestasi belajar, *gender* (jenis kelamin) dan alasan penggunaan media sosial.

Tabel 3
Operasional Belajar

Nama Variabel	Definisi Operasional Variabel	Skala Pengukuran
Prestasi belajar	Kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar dari individu dalam belajar. (Sardiman, 2011)	Skala Ordinal dengan tingkat : ✓ Sangat Tidak Memuaskan skor 1 ✓ Tidak Memuaskan skor 2 ✓ Memuaskan skor 3 ✓ Sangat Memuaskan skor 4
Gender (jenis kelamin)	Gender dalam kajian dibatasi pada karakteristik laki-laki dan perempuan sebagai landasan tingkah laku yang ditampilkan. (Senyshyn et al. Nicole A. Healy, Tammy H. Scheidegger, Amy L. Ridley Meyers, and Karen Friedlen, 2009)	Skala Nominal dengan tingkat : ✓ Perempuan skor 0 ✓ Laki-laki skor 1
Alasan Penggunaan Media Sosial	Beberapa faktor yang memberikan alasan mahasiswa menggunakan media sosial. a. Faktor negatif dalam hal perkuliahan b. Faktor positif dalam kegiatan sehari-hari. c. Faktor positif dalam bersosialisasi d. Faktor positif dalam hal perkuliahan e. Faktor positif dalam motivasi terhadap suatu hal. f. Faktor negatif dalam kehidupan sehari-hari (Fitri & Marina, 2017)	Skala Ordinal dengan tingkat : Pertanyaan positif : ✓ Sangat Tidak Baik skor 1 ✓ Tidak Baik skor 2 ✓ Baik skor 3 ✓ Sangat Baik skor 4 Pertanyaan negatif : ✓ Sangat Tidak Baik skor 4 ✓ Tidak Baik skor 3 ✓ Baik skor 2 ✓ Sangat Baik skor 1

Sumber : Data Sekunder Diolah (2018)

Model Pengolahan Data

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan mengkaji pengaruh jenis kelamin terhadap prestasi belajar mahasiswa dan pengaruh jenis kelamin terhadap alasan penggunaan media sosial oleh mahasiswa. Dalam penelitian ini dilakukan beberapa tahapan analisis data, yaitu:

1. Analisis data karakteristik responden dilakukan secara deskriptif yaitu dengan menggunakan grafik. Dalam hal ini didasarkan pada pengguna media sosial, periode memiliki akun media sosial, gender (jenis kelamin), usia, durasi penggunaan media sosial per minggu, tingkat penggunaan media sosial dan nilai IPK.
2. Analisis data untuk menguji perbedaan prestasi belajar mahasiswa laki-laki dan mahasiswi perempuan yang menggunakan media sosial dan menguji perbedaan alasan penggunaan media sosial antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswi perempuan dilakukan secara inferensia yaitu dengan metode analisis statistika non parametrik menggunakan analisis *Crosstab* dan uji *Chi-Square*. Analisis *crosstab* merupakan suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk melihat keterkaitan/hubungan antara dua variabel. Alat statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* sehingga pengujiannya disebut uji *Chi-Square*. Adapun menurut Sugiyono (2007) rumus perhitungan nilai *Chi-Square*-nya adalah:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^{i=k} \frac{(f_o - f_h)^2}{f_n}$$

Dimana :

χ^2 = Nilai *Chi-Kuadrat*

f_o = Frekuensi yang diobservasi

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria pengujian adalah didasarkan pada nilai *Chi-Square* (χ^2), dimana nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ maka hipotesis H_0 ditolak dan sebaliknya nilai $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka hipotesis H_0 diterima. Atau berdasarkan nilai signifikansi *p-value* < 0.05 maka hipotesis H_0 ditolak dan sebaliknya nilai *p-value* ≥ 0.05 maka hipotesis H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

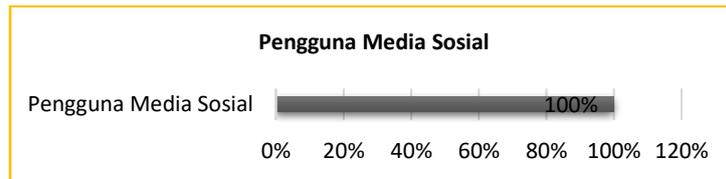
Analisis Karakteristik Responden

Responden yang dipilih adalah mahasiswa yang menggunakan media sosial minimal 3 (tiga) bulan. Mahasiswa yang dipilih berasal dari perguruan tinggi negeri dan swasta di Kota Padang. Sampel dipilih dengan teknik *sampling quota* yang berdasarkan pada penentuan jumlah sampel menurut Malhotra (2015) yaitu sampel penelitian yang ideal berkisar antara 200 hingga 500. Maka dalam penelitian ini yang diperoleh adalah 300 responden. Karakteristik responden yang dipilih berdasarkan penggunaan media sosial, *gender*, usia, durasi pemakaian media sosial, tingkat kebutuhan media sosial dan nilai IPK mahasiswa dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengguna Media Sosial

Karakteristik responden berdasarkan pengguna media sosial dapat dilihat pada gambar 4. Diperoleh bahwa 100% responden adalah pengguna media sosial. Hal ini sudah sesuai untuk dilakukan analisis lebih lanjut.

Gambar 5
Karakteristik Responden Pengguna Media Sosial

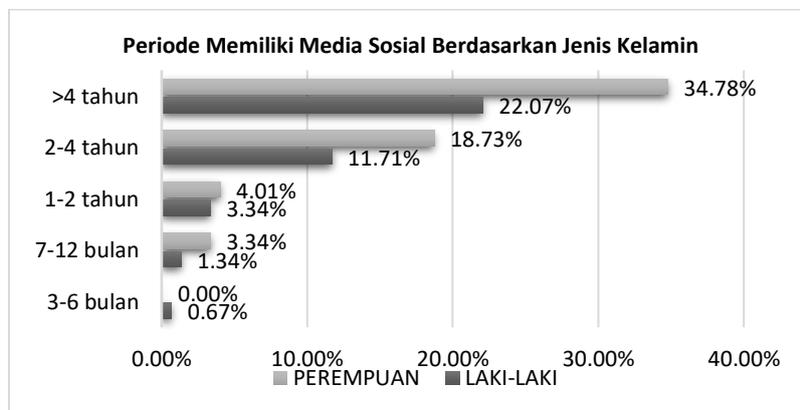


Sumber : Data Sekunder Diolah (2018)

2. Periode Memiliki Media Sosial

Karakteristik responden berdasarkan periode memiliki media sosial dapat dilihat pada gambar 5. Sesuai dengan karakteristik responden dalam pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* bahwa pengguna media sosial minimal sudah memiliki akun media sosial selama tiga bulan, dan seluruh responden 100% memiliki media sosial sudah lebih dari tiga bulan, sehingga bisa dilakukan analisis lebih lanjut. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, diperoleh bahwa sekitar 60% responden sudah menggunakan sosial media lebih dari 4 tahun, dan didominasi oleh perempuan (34,78%).

Gambar 6
Periode Memiliki Media Sosial

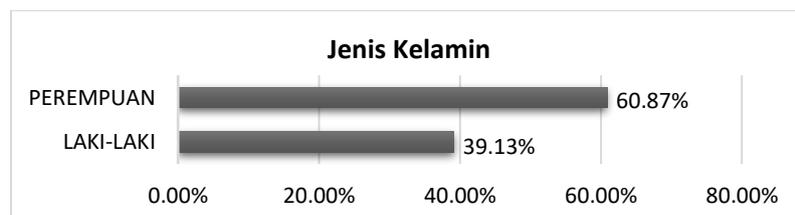


Sumber : Data Sekunder Diolah (2018)

3. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 7. Diperoleh bahwa jenis kelamin responden pengguna media sosial dalam penelitian ini adalah didominasi oleh responden perempuan yaitu sekitar 60.87%.

Gambar 7
Karakterisrik Jenis Kelamin Responden

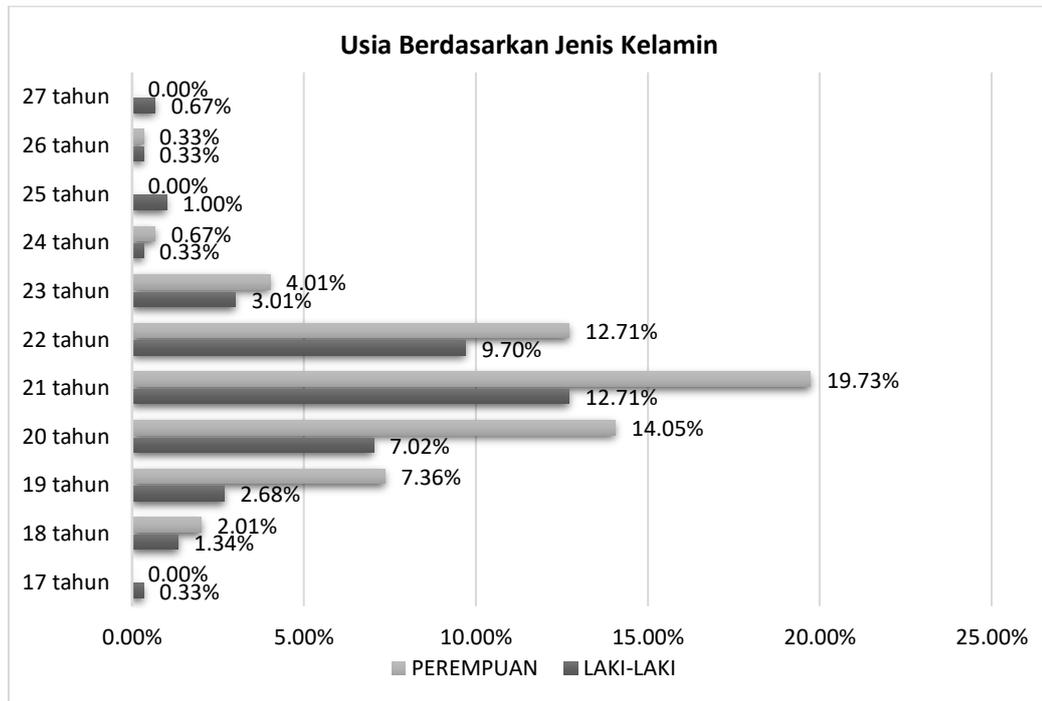


Sumber : Data Sekunder Diolah (2018)

4. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar 6. Diperoleh bahwa usia responden pengguna media sosial didominasi oleh usia 21 tahun yaitu sekitar 32.44%. Berarti pengguna dari sosial media adalah responden yang masih berusia muda yaitu sekitar usia 20 sampai dengan 22 tahun (75,92%). Sedangkan jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, diperoleh bahwa 32.44% usia 21 tahun didominasi oleh pengguna media sosial perempuan yaitu sekitar 19.73%.

Gambar 8
Karakteristik Usia Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

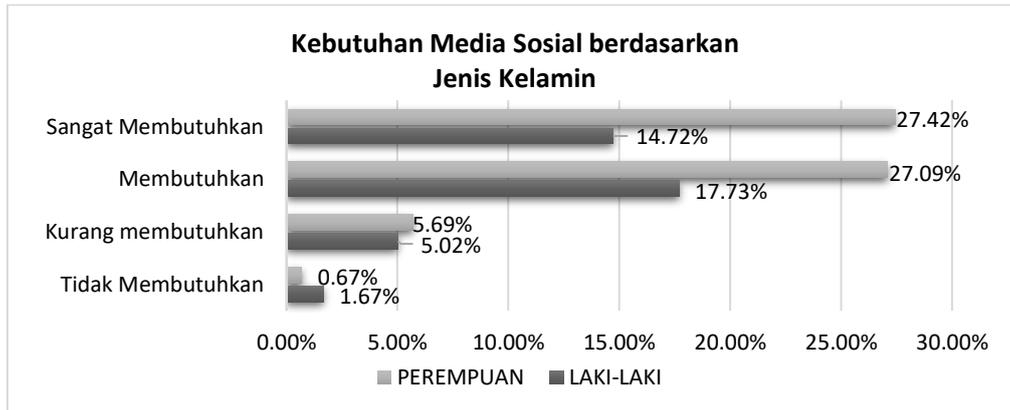


Sumber : Data Sekunder Diolah (2018)

5. Tingkat Kebutuhan Dalam Menggunakan Media Sosial

Karakteristik responden berdasarkan tingkat kebutuhan dalam menggunakan media sosial dapat dilihat pada gambar 7. Terdapat empat tingkat kebutuhan media sosial yaitu sangat tidak membutuhkan, tidak membutuhkan, membutuhkan dan sangat membutuhkan. Diperoleh bahwa tingkat kebutuhan menggunakan media sosial didominasi oleh tingkat “membutuhkan” yaitu sekitar 44.82%. Sedangkan sekitar 44.82% dari tingkat kebutuhan “membutuhkan” tersebut berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh perempuan yaitu 27.09%, begitu juga untuk tingkat kebutuhan “sangat membutuhkan” didominasi oleh perempuan yaitu sekitar 27.42%.

Gambar 9
Karakteristik Tingkat Kebutuhan Responden Dalam Menggunakan Media Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin

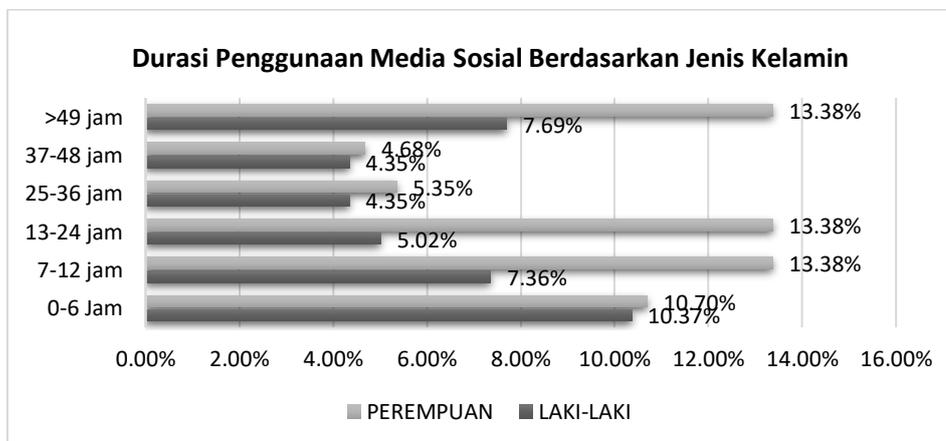


Sumber : Data Sekunder Diolah (2018)

6. Durasi Penggunaan Per Minggu

Karakteristik responden berdasarkan durasi penggunaan media sosial per minggu dapat dilihat pada gambar 8. Diperoleh bahwa durasi penggunaan media sosial responden didominasi secara imbang oleh durasi penggunaan selama 0-6 jam (paling sebentar) dan durasi penggunaan selama lebih dari 49 jam (paling lama). Berarti dalam penelitian ini terdapat responden yang sama banyaknya memiliki durasi paling lama dan paling sebentar dalam seminggu menggunakan sosial media. Sedangkan durasi penggunaan media sosial per minggu berdasarkan jenis kelamin yang memiliki durasi penggunaan paling lama didominasi oleh perempuan yaitu sekitar 13.38% begitu juga dengan durasi penggunaan paling sebentar menggunakan media sosial didominasi oleh perempuan yaitu sekitar 10.70%.

Gambar 10
Karakteristik Durasi Penggunaan Media Sosial Responden per Minggu Berdasarkan Jenis Kelamin

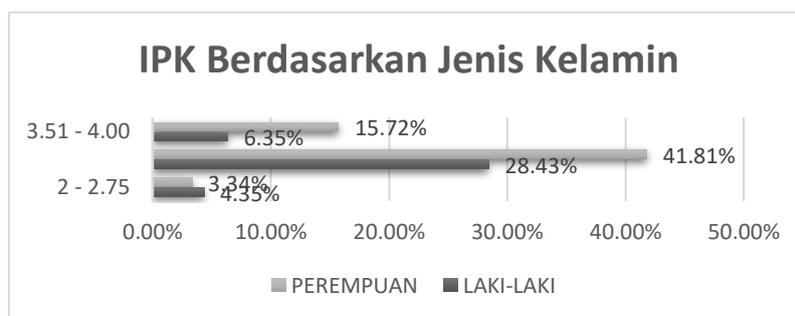


Sumber : Data Sekunder Diolah (2018)

7. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Karakteristik responden berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dapat dilihat pada gambar 9. Dalam hal ini IPK dikelompokkan berdasarkan predikat kelulusan yaitu IPK 2.00-2.75 (Memuaskan), IPK 2.76-3.50 (Sangat memuaskan) dan IPK 3.51-4.00 (Dengan pujian). Diperoleh bahwa nilai IPK mahasiswa yang menggunakan media sosial didominasi pada rentang sangat memuaskan (2.76 - 3.50) yaitu sekitar 70.23%. Sedangkan dari 70.23% responden yang memiliki IPK sangat memuaskan didominasi oleh responden perempuan yaitu 41.81%. Namun walaupun laki-laki paling sebentar menggunakan media sosial, IPK memuaskan didominasi oleh laki-laki yaitu sekitar 4.35%.

Gambar 11
Karakteristik Indeks Prestasi Kumulatif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Data Sekunder Diolah (2018)

Analisis Inferensia

Analisis inferensia dengan metode statistika non parametrik digunakan untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap prestasi belajar mahasiswa dan terhadap alasan penggunaan media sosial bagi mahasiswa. Dengan kata lain untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar mahasiswa laki-laki dan mahasiswi perempuan serta mengetahui perbedaan alasan penggunaan media sosial mahasiswa laki-laki dan mahasiswi perempuan. Analisis yang digunakan adalah analisis *Crosstab* menggunakan uji *Chi-Square*. Dalam pengujiannya variabel jenis kelamin adalah variabel dummies dengan dua kategori yang diberi skor 1 untuk laki-laki dan skor 0 untuk perempuan. Sedangkan variabel lainnya adalah memiliki skala ordinal dengan 4 kategori masing-masing variabelnya berbeda. Adapun sampel yang digunakan terdiri atas kelompok laki-laki sejumlah 117 mahasiswa dan kelompok perempuan sejumlah 183 mahasiswi dengan total responden secara keseluruhan adalah 300 mahasiswa/i.

1. Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswi Perempuan

Variabel prestasi belajar mahasiswa adalah skala ordinal empat kategori dan variabel jenis kelamin adalah skala nominal dua kategori. Hipotesis yang diuji adalah

- Ho : Tidak ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan yang menggunakan media sosial.
Ha : Ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan yang menggunakan media sosial.

Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS versi 21.00 diperoleh pada tabel 4 bahwa terdapat 300 responden yang dianalisis.

Tabel 4
Ringkasan Data Responden

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi Belajar * Jenis Kelamin	300	100.0%	0	0.0%	300	100.0%

Sumber : Data Sekunder Diolah (2018)

Pada tabel 5 diperoleh bahwa prestasi belajar didominasi oleh prestasi memuaskan yaitu prestasi belajar mahasiswa perempuan yaitu sekitar 169 mahasiswi dan selebihnya terjadi keseimbangan antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswi perempuan pada prestasi belajar tidak memuaskan dan sangat memuaskan.

Tabel 5
Tabulasi Silang (Crosstab) Jenis Kelamin dan prestasi Belajar

		Jenis Kelamin		Total	
		Perempuan	Laki-laki		
Prestasi Belajar	Tidak memuaskan	Count	9	9	18
		% of Total	3.0%	3.0%	6.0%
	Memuaskan	Count	169	103	272
		% of Total	56.3%	34.3%	90.7%
	Sangat memuaskan	Count	5	5	10
		% of Total	1.7%	1.7%	3.3%
Total	Count	183	117	300	
	% of Total	61.0%	39.0%	100.0%	

Sumber : Data Sekunder Diolah (2018)

Pada tabel 6 diperoleh nilai *Chi-Square* hitung = 1.571 kurang nilainya dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* tabel = 7.815 maka H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh jenis kelamin (gender) dengan prestasi belajar mahasiswa yang menggunakan media sosial dengan kata lain tidak ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa laki-laki dan mahasiswi perempuan dalam menggunakan media sosial.

Tabel 6
Uji *Chi-Square*

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.571 ^a	2	.456
Likelihood Ratio	1.536	2	.464
Linear-by-Linear Association	.117	1	.733
N of Valid Cases	300		

a. 1 cells (16.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 3.90.

Sumber : Data Sekunder Diolah (2018)

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel jenis kelamin dan variabel prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini. Diperoleh bahwa nilai koefisien kontingensi adalah 0.072 dan tidak signifikan (Approx. Sig = 0.456 > taraf signifikansi = 5%). Kriteria hubungan antar variabel adalah mendekati 0 yang artinya keeratan hubungan variabel jenis kelamin dan variabel prestasi belajar sangat rendah dan dapat diabaikan.

Tabel 7
Koefisien Kontingensi

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.072	.456
N of Valid Cases		300	

Sumber : Data Sekunder Diolah (2018)

2. Perbedaan Alasan Penggunaan Media Sosial bagi Mahasiswa Laki-laki dan Mahasiswi Perempuan

Variabel alasan penggunaan media sosial mahasiswa adalah skala ordinal empat kategori dan variabel jenis kelamin adalah skala nominal dua kategori. Hipotesis yang diuji adalah

Ho : Tidak ada perbedaan alasan penggunaan media sosial mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan yang menggunakan media sosial.

Ha : Ada perbedaan alasan penggunaan media sosial mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan yang menggunakan media sosial.

Hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS versi 21.00 diperoleh pada tabel 8 bahwa terdapat 300 responden yang dianalisis.

Tabel 8
Ringkasan Data Responden

			Cases					
			Valid		Missing		Total	
			N	Percent	N	Percent	N	Percent
Alasan Penggunaan Media Sosial * Jenis Kelamin			300	100.0%	0	0.0%	300	100.0%

Sumber : Data Sekunder Diolah (2018)

Pada tabel 9 diperoleh bahwa alasan penggunaan media sosial didominasi oleh baik yaitu mahasiswa perempuan yaitu sekitar 154 mahasiswi dan alasan penggunaan media sosial yang tidak baik didominasi sekitar 4 mahasiswa laki-laki.

Tabel 9
Tabulasi Silang (Crosstab) Jenis Kelamin dan prestasi Belajar

		Jenis Kelamin		Total	
		Perempuan	Laki-laki		
Alasan Penggunaan Media Sosial	Tidak baik	Count	3	4	7
		% of Total	1.0%	1.3%	2.3%
	Baik	Count	154	100	254
		% of Total	51.3%	33.3%	84.7%
	Sangat baik	Count	26	13	39
		% of Total	8.7%	4.3%	13.0%
Total	Count	183	117	300	
	% of Total	61.0%	39.0%	100.0%	

Sumber : Data Sekunder Diolah (2018)

Pada tabel 10 diperoleh nilai *Chi-Square* hitung = 1.510 kurang nilainya dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* tabel = 7.815 maka H_0 diterima. Artinya tidak ada hubungan jenis kelamin (gender) dengan alasan penggunaan media sosial atau dengan kata lain tidak ada perbedaan alasan penggunaan media sosial antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Tabel 10
Uji *Chi-Square*

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.510 ^a	2	.470
Likelihood Ratio	1.490	2	.475
Linear-by-Linear Association	1.191	1	.275
N of Valid Cases	300		

a. 2 cells (33.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2.73.

Sumber : Data Sekunder Diolah (2018)

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel jenis kelamin dan variabel alasan penggunaan media sosial dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini. Diperoleh bahwa nilai koefisien kontingensi adalah 0.071 dan tidak signifikan (Approx. Sig = 0.470 > taraf signifikansi = 5%). Kriteria hubungan antar variabel adalah mendekati 0 yang artinya keeratan hubungan variabel jenis kelamin dan variabel alasan penggunaan media sosial sangat rendah dan dapat diabaikan.

Tabel 11
Koefisien Kontingensi

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal Contingency Coefficient	.071	.470
N of Valid Cases	300	

Sumber : Data Sekunder Diolah (2018)

3. Pembahasan Analisis Data

Responden dalam penelitian ini sebanyak 300 mahasiswa perguruan tinggi negeri dan swasta yang ada di Kota Padang Propinsi Sumatera Barat. Dari 300 responden diperoleh 100% adalah responden pengguna media sosial dan sudah memiliki akun media sosial lebih dari tiga bulan. Hasil penelitian yang diperoleh responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki dengan durasi penggunaan media sosial didominasi dengan durasi penggunaan lebih dari 49 jam dan durasi 0-6 jam serta nilai IPK mahasiswa yang dicapai walaupun menggunakan media sosial adalah pada tingkat sangat memuaskan. Jika dilihat dari tingkat kebutuhan dalam penggunaan media sosial, maka responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kebutuhan “membutuhkan media sosial” baik untuk berbagi dengan orang lain, untuk menjaga silaturahmi, untuk pertemanan atau pun hal lainnya.

Hasil analisis *Crosstabb* dengan uji *Chi-Square* diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan prestasi belajar mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Diperoleh dari hasil uji dengan nilai *Chi-Square* hitung = 1.571 kurang nilainya dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* tabel = 7.815. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Samuel, Yahya, Olalekan, & Abiola (2013) dalam penelitiannya mengenai *Online Social Networking and The Academic Achievement of University Students - The Experience of Selected Nigerian University* bahwa tidak ada hubungan yang signifikan penggunaan media sosial mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan terhadap prestasi belajar. Selanjutnya menurut Okundia

(2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Social Media and Students Academic Performance* bahwa tidak ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa perempuan dan laki-laki yang menggunakan media sosial. Dengan kata lain tidak ada hubungan signifikan antara jenis kelamin dengan prestasi belajar.

Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2017) terhadap 260 siswa SMA Negeri 1 Enrekang dan MA Muhammadiyah Kalosi, Kabupaten Enrekang tahun ajaran 2017/2018 bahwa hasil penelitian menunjukkan faktor jenis kelamin dan waktu penggunaan media sosial perhari berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar, sedangkan umur, jenis jaringan yang digunakan, efek terhadap kesehatan tubuh dan efek terhadap mental tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Selanjutnya dari hasil analisis *Crosstabb* dengan uji *Chi-Square* diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan alasan penggunaan media sosial antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Diperoleh dari hasil uji dengan nilai *Chi-Square* hitung = 1.510 kurang nilainya dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* tabel = 7.815. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Okundia (2018) bahwa tidak ada hubungan antara penggunaan media sosial dengan jenis kelamin (gender) dengan kata lain tidak terdapat perbedaan alasan penggunaan media sosial mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan yang menggunakan media sosial.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk 300 responden mahasiswa perguruan tinggi swasta dan negeri yang ada di Kota Padang diperoleh tidak adanya hubungan antara jenis kelamin (gender) terhadap prestasi akademik atau dengan kata lain tidak ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa perempuan dan mahasiswa laki-laki. Dan juga tidak adanya hubungan antara jenis kelamin (gender) dengan alasan penggunaan media sosial dengan kata lain tidak ada perbedaan alasan penggunaan media sosial mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan.

SIMPULAN

Penelitian pada mahasiswa perguruan tinggi swasta dan negeri yang ada di Sumatera Barat diperoleh hasil yaitu

1. Responden mahasiswa yang terpilih berdasarkan empat tingkat kebutuhan akan media sosial berada pada tingkat kebutuhan “membutuhkan sosial media” dengan rentang IPK pada tingkat “sangat memuaskan”.
2. Jenis kelamin (gender) tidak memiliki hubungan dengan prestasi belajar dengan kata lain tidak ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa laki-laki dan prestasi belajar mahasiswa perempuan yang menggunakan media sosial.
3. Jenis kelamin (gender) tidak memiliki hubungan dengan alasan penggunaan media sosial atau dengan kata lain tidak ada perbedaan alasan penggunaan media sosial antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan yang menggunakan media sosial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada institusi dan rekan-rekan dosen tetap Universitas Dharma Andalas yang telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen sumber daya manusia dan sistem informasi & komunikasi serta kepentingan lembaga dan bagi penulis dalam meningkatkan kinerja dosen.

DAFTAR PUSTAKA

Samuel, O., Yahya, A., Olalekan, S., & Abiola, A. (2013). Online Social Networking and the Academic Achievement of University Students – The experience of selected Nigerian

- Universities. *Information and Knowledge Management*, 3(5), 109–116. Retrieved from <https://pdfs.semanticscholar.org/8c78/134a2debd59647e3fc42bedd5929a8e0ca7e.pdf>
- Al-Tarawneh, H. A. (2014). The Influence of Social Networks on Students' Performance. *Journal of Emerging Trends in Computing and Information Sciences*, 5(3), 200–205. <https://doi.org/10.3916/C41-2013-19>
- Achmad, A. (2017). Pengaruh Antara Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa SMA Negeri 1 Enrekang dan MA Muhammadiyah Kalosi, Kabupaten Enrekang Tahun Ajaran 2017/2018. Universitas Hasanuddin. Retrieved from http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/NTM1MjgwZWZiNDA0MTRIYTA1MzA3MjQwMmNiNjFIMjhkYTc0MmNhZQ==.pdf
- Caleb T. Carr & Rebecca A. Hayes (2015) Social Media: Defining, Developing, and Divining, *Atlantic Journal of Communication*, 23:1, 46-65, DOI: 10.1080/15456870.2015.972282
- Chuah, K. (2013). Aplikasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris : Persepsi Pelajar Universiti. *Issues in Language Studies*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.3109/01913128109064250>
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2012). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Enochsson, A. (2005) "A gender perspective on Internet use – Consequences for information seeking on the net" *Information Research*, 10(4) paper 237 [Available at <http://InformationR.net/ir/10-4/paper237.html>]
- Fitri, M. E. Y., & Marina, A. (2017a). Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas*, 19(1), 55–68. Retrieved from http://ojs.unidha.ac.id/index.php/edb_dharmaandalas/article/view/41/34
- Fitri, M. E. Y. (2017b). Social Media Use by College Students Relationship to GPA. In Handoko (Ed.), *Conference Proceeding of ACEBASS on Economic, Business, Accounting and Social Sciences* (pp. 114–122). Padang: LPTIK Universitas Andalas.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Heffner, T. M. (2016). The effects of social media use in undergraduate students. Rowan university.
- Helou, A. M., Zairah, N., & Rahim, A. (2014). The Influence Of Social Networking Sites On Students' Academic Performance In Malaysia. *International Journal Of Electronic Commerce Studies*, 5(2), 247–254. <https://doi.org/10.7903/Ijecs.1114>
- Helsper, E. J. (2010). Gendered internet use across generations and life stages. *Communication Research*, 37(3), 352–374. <https://doi.org/10.1177/0093650209356439>
- Kusuma, R. Sari. (2016). Penggunaan Internet Oleh Dosen Berdasar Gender dan Generasi. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi Informasi*. Vol.8, No.1. Maret 2016. P56-63. DOI: <https://doi.org/10.23917/komuniti.v8i1.2935>.
- Malhotra, Naresh K.(2005). *Riset Pemasaran Pendekatan Terapan*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Muchtar, Yanti. (2002). Pendidikan Berperspektif Keadilan Gender. Makalah “Dalam Rangka Seminar Pengarusutamaan Gender. “Jakarta: Depdiknas Jakarta.
- Nasution. (2007). *Pendidikan IPA di SD*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Nasution, H. (2016). Perilaku Remaja Pengguna Media Sosial Blackberry Messenger, Line Dan Whatsapp Dalam Perspektif Gender. Institut Pertanian Bogor, Fakultas Ekologi Manusia. Institut Pertanian Bogor.
- Healy, N. A., Scheidegger, T. H., Ridley Meyers, A. L., & Friedlen, K. (2009, March). The

- relationship between psychological birth order and romantic relationships. Paper based on a program presented at the American Counseling Association Annual Conference and Exposition, Charlotte, NC.
- Okundia, R. A. (2018). Aghama Okundia Mgs1306956 Department Of Business Administration , Faculty Of Management Sciences , University Of B Richard Aghama Okundia Department Of Business Administration. University Of Benin.
- Ono, H., & Zavodny, M. (n.d.). Gender and The Internet. Federal Reserve Bank Of Atlanta Working Paper, 10(June), 1–15. Retrieved from <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED505602.pdf>
- Asdaque, M. M., Khan, M. N., & Rizvi, S. A. A. (2010). Effect of Internet on the Academic Performance and Social Life of University Students in Pakistan. *Journal of Education and Sociology*, 1(1999), 21–27.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Simuforosa, M. (2013). The impact of modern technology on the educational attainment of adolescents. *International Journal of Education and Research*, 1(9), 1–8. Retrieved from <http://ijern.com/journal/September-2013/23.pdf>
- Singh, S. (2001). Gender and the Use of the Internet at Home. *New Media & Society*, 3(4), 395–415. <https://doi.org/10.1177/1461444801003004001>
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Owusu-Acheaw, M., & Larson, A. G. (2015). Use of Social Media and its Impact on Academic Performance of Tertiary Institution Students: A Study of Students of Koforidua. *Journal of Education and Practice*, 6(6), 94–101. Retrieved from <http://www.aabri.com/manuscripts/121214.pdf>
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Grizzle, A. (2015). Indikator Sensitif Gender untuk Media. (Y. H. Murthi, Ed.). Jakarta: Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia. Retrieved from <https://aji.or.id/read/buku/37/indikator-sensitif-gender-untuk-media.html>
- Thanuskodi, S, "Gender Differences in Internet Usage among College Students: A Comparative Study" (2013). *Library Philosophy and Practice* (e-journal). 1052. <http://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/1052>.
- Verma, C., & Dahiya, S. (2016). Gender difference towards information and communication technology awareness in Indian universities. *SpringerPlus*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s40064-016-2003-1>
- Wang, Q., Chen, W., & Liang, Y. (2011). The Effects of Social Media on College Students. *RSCH5500-Research & Analysis*. <https://doi.org/10.1111/j.1548-1379.2010.01107.x>
- Weiser, E. B. (2000). Gender Differences in Internet Use Patterns and Internet Application Preferences: A Two-Sample Comparison. *CyberPsychology & Behavior*, 3(2), 167–178. <https://doi.org/10.1089/109493100316012>
- Wilson, H.T. (1989). *Sex and Gender, Making Culture Sense of Civilization*, Leidan, New York, Kobenhavn, Koln : E.J. Brill.
- www.apjii.or.id/survei2017, Updated 28.06.18
- www.goodnewsfromindonesia.id/2018/02/06/inilah-perkembangan-digital-indonesia-tahun-2018, Updated 28.06.18
- Www.Icrossing.Com/Ebooks, What Is Social Media, V1.4 Updated 01.08.18
- www.tekno.kompas.com/read/2018/02/22/16453177/berapa-jumlah-pengguna-internet-indonesia